

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akhlak sangatlah urgen bagi manusia, urgensi akhlak ini tidak saja dirasakan oleh manusia dalam kehidupan perseorangan, tetapi juga dalam kehidupan berkeluarga dan bermasyarakat, bahkan juga dirasakan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.¹

Kemajuan ilmu pengetahuan tanpa akhlak tidak bisa mempertahankan kehidupan manusia dari kepunahan. Semakin tinggi ilmu pengetahuan semakin tinggi pula peralatan dan teknik untuk membinasakan manusia. Dapat disaksikan dalam kehidupan sehari-hari bahwa orang-orang yang melakukan kejahatan terutama di bidang ekonomi seperti korupsi, penipuan dan lain-lain, tidak saja dilakukan oleh orang-orang yang bodoh tetapi juga dilakukan oleh orang-orang yang pintar berpendidikan dan berpangkat tinggi.²

Dalam kehidupan tingkah laku atau kepribadian merupakan hal yang sangat penting sekali sebab aspek ini menentukan sikap identitas diri seseorang. Baik dan buruknya

¹ Mansyur Ali Rajab, *Ta'ammul Filsafati Akhlak*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm.14

² Fatimah “*Pengaruh prestasi pendidikan agama islam terhadap akhlak siswa kelas VII MTs MDI Jatirejo kecamatan Ampelgading Pemalang*” (Semarang: IAIN Walisongo), hlm.17

seseorang akan terlihat dari tingkah laku atau kepribadian yang dimilikinya. Oleh karena itu, perkembangan dari tingkah laku atau kepribadian ini sangat tergantung kepada baik atau tidaknya proses pendidikan yang ditempuh.

Di dalam proses belajar-mengajar, guru sebagai pengajar dan siswa sebagai subjek belajar, dituntut adanya profil kualifikasi tertentu dalam hal pengetahuan, kemampuan, sikap dan tata nilai serta sifat-sifat pribadi, agar proses itu dapat berlangsung dengan efektif dan efisien.³ Selanjutnya ada, yang mendefinisikan: "belajar adalah berubah". Dalam hal ini yang dimaksudkan belajar berarti usaha mengubah tingkah laku. Jadi belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar, perubahan tidak hanya dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, penyesuaian diri. Jelasnya menyangkut segala aspek organisme dan tingkah laku pribadi seseorang. Dengan demikian, dapatlah dikatakan bahwa belajar suatu rangkaian kegiatan jiwa raga, psiko-fisik untuk menuju ke perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁴ Dengan begitu dalam proses belajar itu perlu niat dan harus menuju ke arah perubahan yang positif, yaitu akhlak karimah. Maka apabila proses belajar

³ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm.19-20

⁴ Sardiman, "*Interaksi dan ...* hlm.21

tersebut menjadikan peserta didik berubah ke arah negatif, maka proses belajar tersebut dinyatakan gagal.⁵

Peranan dan efektivitas pendidikan agama sebagai landasan bagi pengembangan spiritual terhadap kesejahteraan masyarakat mutlak harus ditingkatkan, karena asumsinya adalah jika pendidikan agama (aqidah akhlak) yang dijadikan landasan pengembangan nilai spiritual dilakukan dengan baik, maka kehidupan masyarakat akan lebih baik.

Pada kenyataannya di lapangan, usaha-usaha pembinaan akhlak melalui berbagai lembaga pendidikan dan melalui berbagai macam metode terus dikembangkan. Ini menunjukkan bahwa akhlak memang perlu dibina, dan pembinaan ini ternyata membawa hasil berupa terbentuknya pribadi-pribadi muslim yang berakhlak mulia, taat kepada Allah dan Rasul-Nya, hormat kepada ibu-bapak, sayang kepada makhluk Tuhan dan seterusnya. Sebaliknya juga menunjukkan bahwa anak-anak yang tidak dibina akhlaknya, atau dibiarkan tanpa bimbingan, arahan dan pendidikan, ternyata menjadi anak-anak yang nakal, mengganggu masyarakat, melakukan berbagai perbuatan tercela dan seterusnya. Ini menunjukkan bahwa akhlak memang perlu dibina.

Keadaan pembinaan ini semakin terasa diperlukan terutama pada saat dimana semakin banyak tantangan dan godaan sebagai dampak dari kemajuan iptek. Saat ini misalnya orang akan

⁵ Muhammad Faturrohmah dan Sulistyorini “*Belajar dan Pembelajaran*” (Yogyakarta: Teras 2012), hlm.277

dengan mudah berkomunikasi dengan apapun yang ada di dunia ini, yang baik atau yang buruk, karena ada alat telekomunikasi. Peristiwa yang baik atau buruk dengan mudah dapat dilihat melalui pesawat televisi, internet, faksimile dan seterusnya. Film, buku-buku, tempat-tempat hiburan yang menyuguhkan adegan maksiat juga banyak. Demikian pula produk obat-obat terlarang, minuman keras dan pola hidup materialistic dan hedonistic semakin menggejala. Semua ini jelas membutuhkan pembinaan akhlak.

Dengan uraian tersebut di atas kita dapat mengatakan bahwa akhlak merupakan hasil usaha dalam mendidik dan melatih dengan sungguh-sungguh terhadap berbagai potensi rohaniah yang terdapat dalam diri manusia. Jika terprogram pendidikan dan pembinaan akhlak itu dirancang dengan baik, sistematis dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh, maka akan menghasilkan anak-anak atau orang-orang yang baik akhlaknya. Disinilah letak peran dan fungsi lembaga pendidikan.

Dengan demikian pembentukan akhlak dapat diartikan sebagai usaha sungguh-sungguh dalam rangka membentuk anak, dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan konsisten. Pembentukan akhlak ini berdasarkan asumsi bahwa akhlak adalah hasil usaha pembinaan, bukan terjadi dengan sendirinya. Potensi rohaniah yang ada dalam diri manusia,

termasuk didalamnya akal, nafsu amarah, nafsu syahwat, fitrah, kata hati, hati nurani dan intuisi dibina secara optimal.⁶

Pada hakikatnya Pendidikan akhlak berfungsi sebagai panduan bagi manusia agar mampu memilih dan menentukan suatu perbuatan dan selanjutnya menetapkan mana yang baik dan mana yang buruk. Maka mengingat pentingnya pendidikan akhlak bagi terciptanya kondisi lingkungan yang harmonis, diperlukan upaya serius untuk menanamkan nilai-nilai tersebut secara intensif, salah satunya adalah dengan kegiatan pembelajaran di madrasah. Mata pelajaran aqidah akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi pada peserta didik dalam memberikan motivasi pada siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai keyakinan keagamaan (Aqidah) dan akhlakul karimah (akhlak) dalam kehidupan sehari-hari. Agar peserta didik mempunyai perilaku yang baik, peserta didik diharapkan dapat memperhatikan pelajaran aqidah akhlak sebagai kontrol dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti juga ingin mengetahui adakah pengaruh aktivitas pembelajaran mapel akidah akhlak terhadap akhlak siswa kelas V di MI Ibrohimiyyah, karena sekolah tersebut sangat memperhatikan serta menekankan aspek akhlak pada seluruh siswa di MI Ibrohimiyyah.

Berdasarkan pemikiran diatas, penulis tertarik untuk mengetahui lebih dekat dan membuktikan secara empiric dalam

⁶ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), 2009, hlm. 157-158

skripsi ini tentang permasalahan pendidikan akhlak dengan mengambil judul: *“Pengaruh Aktivitas Pembelajaran MAPEL Aqidah Akhlak Terhadap Akhlak Siswa Kelas V di MI Ibrohimiyyah Mranggen Kabupaten Demak Tahun Ajaran 2014/2015”*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan atas latar belakang masalah tersebut diatas, maka masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Aktivitas pembelajaran aqidah akhlak di MI Ibrohimiyyah Mranggen?
2. Bagaimana Akhlak siswa di MI Ibrohimiyyah?
3. Adakah pengaruh Aktivitas pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap Akhlak Siswa di MI Ibrohimiyyah?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang hendak dicapai peneliti adalah:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana aktivitas pembelajaran aqidah akhlak di MI Ibrohimiyyah.
2. Untuk mengetahui Akhlak peserta didik di MI Ibrohimiyyah kabupaten Demak.
3. Untuk mengetahui adakah pengaruh pembelajaran Akidah Akhlak terhadap Akhlak peserta didik di MI Ibrohimiyyah kabupaten Demak.

Dengan adanya penelitian, akan bermanfaat untuk:

1. Manfaat bagi peserta didik
 - a. Peserta didik lebih aktif dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran
 - b. Memberikan motivasi pada peserta didik untuk mempraktikkan nilai-nilai keyakinan keagamaan (Aqidah) dan akhlakul karimah (akhlak) dalam kehidupan sehari-hari.
 - c. Supaya peserta didik berperilaku baik.
2. Manfaat bagi guru
 - a. Lebih bersemangat dalam mengajar kepada peserta didik.
 - b. Guru lebih mengetahui karakter-karakter yang dimiliki oleh peserta didik sehingga dapat mengoptimalkan proses kegiatan belajar mengajar.
 - c. Guru dapat memperbaiki, meningkatkan kinerja dan profesionalnya sebagai guru.
3. Manfaat bagi madrasah

Memberikan kontribusi bagi madrasah dalam rangka memperbaiki proses pembelajaran Aqidah akhlak sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan.
4. Manfaat bagi peneliti

Untuk mengetahui pengaruh aktivitas pembelajaran akidah akhlak terhadap akhlak siswa di MI Ibrohimiyah kabupaten Demak.